

PENYULUHAN DAN PELATIHAN DAUR ULANG SAMPAH PLASTIK SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN NILAI EKONOMI DI KEL.BULUSAN KEC.TEMBALANG, SEMARANG

Oleh:

Nurhidayati dan Susanto
Fakultas Ekonomi Universitas Semarang
Email : nuratik@usm.ac.id

Abstract

Plastic waste is one of the waste that takes a long time to decompose. The use of plastic bags is still widely encountered, especially when shopping at traditional markets or stalls. The use of plastic bags creates a lot of waste. For this reason, the community is directed to process plastic waste by providing counseling and training on using plastic bag waste to become useful and valuable items for sale. Plastic bag waste can be recycled to make useful items. Recycling is the process of turning used materials into new materials with the aim of preventing waste that can actually be useful, reducing the use of new raw materials, reducing energy use, reducing pollution, and land damage. The training is carried out by making leaf flowers and variations that can be done in other forms. Products produced from recycling plastic waste can be sold and can increase people's income.

Keywords: Waste, Recycling.

1. PENDAHULUAN

Kelurahan Bulusan terletak di Kecamatan Tembalang Kota Semarang merupakan salah satu dari 12 Kelurahan yang berada di Kecamatan Tembalang dengan luas wilayah \pm 304.072 Ha. Secara geografis merupakan wilayah dataran tinggi atau perbukitan, dengan 7 RW dan 40 RT

Kondisi wilayah di Kelurahan Bulusan Kecamatan Tembalang Kota Semarang sebagian besar bermata pencaharian adalah buruh industri, buruh bangunan, Petani/buruh tani, pedagang dan pengusaha. Kelurahan Bulusan juga dekat dengan perguruan tinggi Universitas Diponegoro, hal ini juga memberikan

pengaruh tersendiri bagi penduduk yang tinggal disekitarnya terutama pada segi pendapatan ekonomi.

Seperti kelurahan lainnya, masyarakat di kelurahan Bulusan juga mengalami banyaknya penggunaan kantong palistik untuk berbagai kebutuhan . Ketersediaan kantong plastik di berbagai tempat tak dapat dipisahkan dari perkembangan industri dan konsumerisme . Produk produk hasil industri melimpah, kebutuhan manusia menjadi lebih banyak,masyarakat terus menerus berbelanja dan membutuhkan tas untuk tempat belanja. Tas plastik merupakan jawaban dari kebutuhan ini, sehingga tas plastik

menjadi sangat banyak dan akhirnya menjadi limbah.

Tingginya produksi limbah lastik dan perilaku negatif mengenai sampah sebenarnya merupakan persoalan yang erat kaitannya dengan perilaku dan budaya. Oleh sebab itu solusinya pun sebenarnya harus dikaitkan pula dengan persoalan pola pikir yang berhubungan dengan budaya. Sosialisasi mengenai akibat yang ditimbulkan dari membuang sampah sembarangan atau manfaat dari pengelolaan sampah yang berkesinambungan diharapkan dapat memunculkan niat dan kesadaran yang berasal dari individu masing-masing. Pemanfaatan sampah tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Masyarakat kelurahan Bulusan juga tidak terlepas dari masalah kantong plastik yang biasa diberikan pada saat mereka belanja. Hal ini berdampak makin banyaknya kantong plastik yang menumpuk yang menjadikan barang yang tidak berguna (sampah) padahal kita ketahui bahwa sampah plastik membutuhkan waktu yang lama sekitar 10 hingga 1000 tahun untuk bisa terurai, dan untuk saat ini sampah plastik adalah benda yang membutuhkan waktu terlalu lama untuk terurai.

Salah satu cara pemanfaatan sampah yang sering dianjurkan adalah dengan mendaur ulang sampah baik yang organik maupun anorganik. Hal ini merupakan bagian ketiga dari proses hierarki penanggulangan

sampah 4R (Reduce, Reuse, Recycle, and Replace)

Daur ulang adalah proses untuk menjadikan suatu bahan bekas menjadi bahan baru dengan tujuan mencegah adanya sampah yang sebenarnya dapat menjadi sesuatu yang berguna, mengurangi penggunaan bahan baku yang baru, mengurangi penggunaan energi, mengurangi polusi, kerusakan lahan. Daur Ulang adalah proses pembuatan barang baru yang merupakan salah satu strategi pengelolaan sampah padat yang terdiri atas kegiatan pemilahan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian dan pembuatan produk/material bekas pakai, dan komponen utama.

Sampah-sampah yang didaur ulang oleh masyarakat dapat menjadi berbagai kerajinan bisa dijual dan tentunya akan memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat. Walaupun jumlah keuntungan dari penjualan barang daur ulang tersebut tidak signifikan, setidaknya itu dapat terus memotivasi masyarakat untuk berkreasi dan sekaligus peduli dengan lingkungannya. Salah satu pemanfaatan limbah anorganik adalah dengan cara proses daur ulang (recycle). Daur ulang merupakan upaya untuk mengolah barang atau benda yang sudah tidak dipakai agar dapat dipakai kembali.

Ada banyak manfaat yang bisa didapatkan dari pengolahan sampah dengan cara mendaur ulang, antara lain mengurangi jumlah limbah untuk mengurangi pencemaran, mengurangi penggunaan bahan

baku yang baru, mengurangi penggunaan energi atau sumber daya alam, mengurangi polusi, mengurangi kerusakan lahan dan mengurangi emisi gas rumah kaca jika dibandingkan dengan proses pembuatan barang baru, serta mendapatkan penghasilan karena dapat dijual kembali jika sudah menjadi produk baru yang bernilai jual. Oleh karena itu, manfaat daur ulang sampah tidak terbatas pada pelestarian lingkungan saja, tetapi juga dapat menjadi penggerak roda ekonomi warga yang menggelutinya.

Kegiatan sosialisasi daur ulang sampah plastik sebagai upaya pengembangan eko- budaya ini disampaikan pada ibu-ibu PKK di lingkungan Kelurahan Bulusan Kecamatan Tembalang . Kegiatan yang akan dilakukan ini diharapkan mampu memberikan solusi dan pemecahan permasalahan yang ada di masyarakat sebagai salah bentuk kepedulian dan kontribusi institusi Perguruan Tinggi dalam pembangunan bangsa.

2.KAJIAN LITERATUR

Plastik pertama kali diperkenalkan oleh Alexander Parkes pada tahun 1862 di sebuah ekshibisi internasional di London, Inggris. Plastik temuan Parkes disebut parkesine ini dibuat dari bahan organik dari selulosa. Parkes mengatakan bahwa temuannya ini mempunyai karakteristik mirip karet, namun dengan harga yang lebih murah. Ia juga menemukan bahwa parkesine ini bisa dibuat transparan dan mampu dibuat dalam berbagai bentuk. Sayangnya, temuannya ini

tidak bisa dimasyarakatkan karena mahalnya bahan baku yang digunakan

Sekarang plastik sudah banyak digunakan di hampir semua sektor, sehingga menimbulkan banyaknya sampah plastik. Menurut Hadiwiyoto (1983) komposisi dan jumlah sampah akan bervariasi pada waktu dan tempat yang berbeda. Sedangkan (Said, 1987) menyatakan masalah pengolahan sampah ternyata tidak mudah, karena melibatkan banyak pihak, memerlukan teknologi, memerlukan dana yang cukup besar dan membutuhkan keinginan yang kuat untuk melaksanakannya. Pengelolaan sampah menurut Slamet (2000) dapat dilakukan baik dalam skala besar maupun skala kecil serta harus mencapai tujuan yang diharapkan, salah satunya lingkungan dan masyarakat yang sehat, sehingga faktor utama yang harus diperhatikan adalah peran serta masyarakat.

Menurut Azwar (1996) sampah adalah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang, yang umumnya berasal dari kegiatan manusia bersifat padat. Sampah adalah barang buangan padatan yang dianggap tidak diperlukan lagi, selanjutnya sampah merupakan sisa-sisa bahan yang telah lama mengalami perlakuan baik yang telah diambil bagian utamanya, telah mengalami pengolahan, dan sudah tidak bermanfaat, dari segi lingkungan dapat menyebabkan pencemaran atau gangguan kelestarian alam (Hadiwiyoto,1983). Menurut Undang – Undang nomor 18 Tahun 2008 Tentang

Pengelolaan Persampahan mendefinisikan sampah adalah sisa kegiatan sehari –hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat, dengan demikian sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia yang berasal dari sesuatu yang tidak terpakai yang berupa padatan yang telah lama mengalami perlakuan dan telah diambil bagian utamanya serta telah mengalami pengolahan dan sudah tidak bermanfaat.

Sampah yang saat ini dikelola oleh pemerintah terdiri atas sampah rumah tangga, sampah sejenis sampah rumah tangga, dan sampah spesifik. Sedangkan menurut jenis dan sumbernya Widyatmoko dan Sintorini (2002) mengelompokkan sampah atas: (1) sampah rumah tangga yaitu sampah yang berasal dari kegiatan rumah tangga (2) sampah komersial, yaitu sampah yang berasal dari kegiatan komersial seperti pasar, pertokoan, rumah makan, tempat hiburan, penginapan, bengkel, kios, dan sebagainya (3) sampah bangunan, yaitu sampah yang berasal dari kegiatan pembangunan termasuk pemugaran dan pembongkaran suatu bangunan (4) sampah fasilitas umum, yaitu sampah yang berasal dari pembersihan dan penyapuan jalan, trotoar, taman, lapangan, tempat rekreasi, dan fasilitas umum lainnya.

3.METODE

Sebelum pelaksanaan pengabdian dilakukan survey ke lokasi kegiatan, yaitu Kelurahan Bulusan untuk mendapatkan gambaran yang obyektif dan faktual dari publik sekaligus mitra kegiatan Pengabdian

Pada Masyarakat (PPM) Prioritas ini, untuk kemudian dibuat profil aktual dari wilayah Kelurahan Bulusan sebagai bahan untuk penyusunan laporan kegiatan. Setelah itu akan dilakukan perencanaan kegiatan, yang meliputi jenis dan jadwal kegiatan, pemilihan dan penentuan media dan materi setiap kegiatan, dan penanggung jawab dan pelaksana setiap kegiatan.

Pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan menghadirkan masyarakat di Kelurahan Bulusan Kecamatan Semarang Tengah khususnya ibu ibu yang berkeinginan memperoleh tambahan pendapatan. Pengabdian dilakukan dengan melakukan penyuluhan upaya peningkatan pendapatan melalui wirausaha pembuatan bunga berbahan dari limbah tas plastik/ kresek Langkah-langkah operasional yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan antara lain:

- a. Penyuluhan
- b. Diskusi dan Tanya jawab berkaitan dengan ide dan bagaimana cara membuat produk dari sampah/ barang yang tidak berguna.
- c. Menentukan atau memilih cara memasarkan barang sesuai dengan karakteristik produk.

Tahapan terakhir akan mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai sekaligus kekurangan yang masih terjadi untuk kemudian dijadikan saran bagi penyelenggaraan kegiatan sejenis

4.HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelaksanaan penyuluhan pembuatan bunga dari sampah plastik (plastik bekas) sebagai salah satu upaya untuk mengurangi sampah dan meningkatkan pendapatan dan salah satu pemilihan bidang usaha sebagai peluang kewirausahaan di masyarakat kelurahan Bulusan Kecamatan Tembalang ibu- ibu yang diwakili oleh 10 orang yang merupakan perwakilan 4 RW .

Pembuatan bunga dari plastik bekas merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan . Dengan membuat bunga yang berbahan dasar plastik yang tak terpakai maka masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga bisa berkreasi untuk melakukan wirausahaan dan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh masyarakat dalam memanfaatkan peluang yang dapat memberikan penghasilan serta membantu perekonomian keluarga. Dengan pelatihan membuat bunga tersebut maka mereka dapat memasarkannya sehingga membuat individu menjadi mandiri secara finansial. Media sosial dapat dimanfaatkan sebagai media promosi dalam memasarkan produk yang dapat menunjang aktifitas pembuatan bunga . Sosial media menjadi perangkat atau alat pemasaran interaktif, pelayanan, membangun komunikasi dengan pelanggan dan calon pelanggan, serta sebagai alat untuk menjual dan membeli produk secara online. Seluruh lapisan masyarakat dapat berwirausaha melalui media sosial, baik itu laki-laki, perempuan, tua, muda, pekerja, ibu rumah

tangga, anak sekolah serta pengangguran sekalipun. Oleh karenanya, kegiatan pelatihan pembuatan bunga diharapkan dapat menjadi wawasan baru dan tambahan informasi khususnya di ibu ibu.

Adapun bahan baku yang dibutuhkan dalam pembuatan kerajinan ini adalah sebagai berikut :

1. Tas Plastik Bekas/ Kresek
2. Gunting
3. Lem Plastik/Lem Tembak
4. Kawat Bunga
5. Setrika dan kertas untuk alas setrika plastik

Langkah=langkah pembuatannya adalah sebagai berikut :

- Setrika Plastik Kresek

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam membuat bunga dari plastik kresek. adalah menyetrika plastik kresek warna merah dan ungu, atau warna yang lain. Jangan lupa plastik dialasi kertas.

- Memotong Kresek

Langkah berikutnya dalam mendaur ulang sampah plastik kersek jadi bunga yaitu memotong kresek.. Kresek warna merah dipotong dengan ukuran (25 x 12) cm dan kresek warna ungu (25 x 9) cm.

- Membuat Pola Bunga

Langkah ketiga dalam membuat kerajinan tangan bunga dari kantong kresek bekas yaitu membuat pola daun bunga.

- Tempelkan Kedua Kresek

Setelah membuat pola daun bunga, hal selanjutnya adalah menyatukan pola daun

bunga yang sudah dibuat tadi dari plastik kresek warna merah dan ungu dengan cara menyetrifikannya.

- Membuat Tulang Daun

Cara yang paling unik untuk membuat bunga dari plastik kresek adalah dengan dibakar menggunakan lilin , Karena pada daun bunga tidak menggunakan kawat.

Cara membuat bunga dari plastik tanpa kawat ini bisa dibakar. Lipatlah daun kemudian bakar sedikit-sedikit lipatnya dengan menggunakan lilin. Begitu juga pada bagian sisi-sisinya.

- Lilitkan Kawat Pada Daun

Cara selanjutnya untuk mengolah plastik kresek jadi bunga yaitu melilitkan kawat pada daun yang sudah dibakar menggunakan lilin tadi. Tempelkan kawat pada bagian belakang daun bunga, lalu rekatkan dengan lem tembak. Buatlah beberapa daun dan kemudian merangkainya

- Merangkai Bunga

Rangkailah daun-daun bunga tersebut yang sudah dibentuk dengan menggunakan kawat batang dan floraltape atau plastik yang digunting memanjang dengan warna hijau.

Beberapa bentuk variasi daun bunga yang bisa dibuat

5.SIMPULAN

Mendaur ulang plastik kresek jadi bunga juga merupakan cara paling cepat untuk mengurangi sampah plastik. Tidak hanya bahannya yang mudah dicari. Membuat kerajinan tangan dari plastik kresek juga dapat dijadikan ladang usaha.

Masyarakat (Ibu Rumah Tangga) bisa membuat bunga cantik dari kantong kresek yang nantinya dapat dijual ditoko secara online.

Mengolah sampah plastik kresek jadi bunga juga dapat mengurangi pemanasan global dan membuat lingkungan sekitar menjadi lebih bersih. Selain itu, dengan memanfaatkan plastik kresek

6.DAFTAR REFERENSI

- Azwar, AH. 1996. *Menjaga Mutu Pelayanan Kesehatan*. Pustaka Sinar Harapan Jakarta
- Cecep Dani Sucipto, 2012, *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*, Gosyen Publishing , Yogyakarta
- Hadiwiyoto, S. (1983). *Penanganan dan Pemanfaatan Sampah*. Yayasan Idayu.Jakarta.
- Joseph P. Cannon , William D Perreat , E. Jerome ,2008 *Pemasaran Dasar Pendekatan Manajerial Global* , Penerbit Salemba Empat , Jakarta..
- Kotler & Armstrong , 2001, *Dasar-dasar Pemasaran* , Penerbit PT Indeks, Jakarta
- Nurma Pratama dan Alviani , 2012, *Ketrampilan dari Sampah Plastik*, Penerbit Indoliterasi, Jogyakarta
- Said, E. G. 1987. *Teknologi Fermentasi*. : CV Rajawali, Jakarta
- Soerata M. 2005, *Memburu Rupiah Mengubah Peluang Menjadi Uang*, LP3KI , Yogyakarta.
- Wahyono, EH dan Sudarno 2012, *Pengelolaan Sampah Plastik : Aneka Kerajinan dari Sampah Plastik*, Yapeka, Bogor
- Widyatmoko, Sintorini. 2002. *Menghindari, Mengolah dan Menyingkirkan Sampah*.: Abadi Tandur. Jakarta
- William J. Stanton,1996, *Pemasaran*, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Undang –Undang nomor 18 Tahun 2008